

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Renegosiasi identitas anggota Hizbut Tahrir Indonesia pasca pencabutan status badan hukumnya oleh pemerintah Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemaknaan dan pengalaman HTI atas identitasnya pasca pembubaran organisasinya oleh pemerintah Indonesia dan bagaimana pengalaman mereka menegosiasikannya dengan masyarakat dominan.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini juga didukung oleh teori Interaksionisme Simbolik, teori Negosiasi identitas dari Stella Ting-Toomey dan Co-cultural Theory yang dikembangkan oleh Mark Orbe. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa HTI pasca putusan pembubarannya oleh pemerintah Indonesia mendapatkan berbagai stigma negatif dan perlakuan diskriminatif yang menyebabkan mereka mengalami krisis identitas. Penelitian ini juga menemukan adanya pemaknaan yang beragam dari HTI atas identitasnya pasca pembubaran tersebut. Pemaknaan tersebut antara lain mempertahankan identitas sebagai HTI, organisasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka dan menjadi seorang muslim yang baik. Juga ditemukan bahwa dalam interaksinya dengan masyarakat dominan HTI mempunyai dua orientasi yaitu orientasi akomodasi dan orientasi sparasi.

ABSTRACT

This study discusses the renegotiation of the identity of Indonesian Hizb ut-Tahrir members after the revocation of their legal entity status by the Indonesian government. This research aims to find out the HTI's meaning and experience of its identity after the dissolution of its organization by the Indonesian government and how their experience negotiated with the dominant community.

This research uses a qualitative methodology with an ethnographic approach. This research is also supported by the Symbolic Interactionism theory, the theory of Identity Negotiation from Stella Ting-Toomey and the Co-cultural Theory developed by Mark Orbe. The results of this study found that HTI after its dissolution decision by the Indonesian government received various negative stigma and discriminatory treatment which caused them to experience an identity crisis. This study also found a variety of meanings from HTI for its identity after the dissolution. The meaning is to maintain identity as HTI, the organization is an inseparable part of their life and become a good Muslim. It was also found that in its interaction with the dominant community HTI had two orientation namely accommodation orientation and separation orientation.